

EKSISTENSI MGMP IPS DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU IPS SMP DI KABUPATEN PAMEKASAN

M. Abdur Rauf¹, Amalia Desy Wahyuni², Abdul Muin³

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Madura

email: mabdurauf88@gmail.com, amaliadesywahyuni@gmail.com,
muin@iainmadura.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi Program MGMP IPS dalam pengembangan profesional guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan MGMP IPS memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru, baik dalam aspek pedagogik, penguasaan materi pembelajaran, maupun kemampuan menyusun dan mengembangkan perangkat ajar. Selain itu, program MGMP IPS juga berperan dalam meningkatkan etos kerja, kemampuan berkolaborasi, serta membangun komunitas belajar yang aktif dan berkelanjutan antar guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan. Berbagai kegiatan seperti *workshop*, *lesson study*, sarasehan bersama MGMP Yogyakarta dan pelaksanaan olimpiade IPS se-Madura dalam rangka peningkatan kompetensi guru secara lebih optimal. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa eksistensi Program MGMP IPS yang dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan.

Kata Kunci: profesionalisme guru, MGMP dan kompetensi

THE ROLE OF THE SOCIAL STUDIES TEACHERS WORKING GROUP IN THE PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF JUNIOR HIGH SCHOOL SOCIAL STUDIES TEACHERS IN PAMEKASAN REGENCY

Abstract

This study aims to analyze the role of the MGMP IPS Program in the professional development of junior high school social studies teachers in Pamekasan Regency. This study employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The results indicate that teachers' participation in MGMP IPS activities significantly contributes to their professional development, particularly in pedagogical aspects, mastery of instructional content, and the ability to design and develop teaching materials. Additionally, the MGMP IPS program plays a role in enhancing work ethic, collaborative skills, and fostering an active and sustainable learning community among junior high school IPS teachers in Pamekasan Regency. Various activities, such as workshops, lesson studies, joint seminars with the Yogyakarta MGMP, and the implementation of a Madura-wide Social Studies Olympiad, were conducted to optimize the improvement of teachers' competencies. The findings of this study confirm that the existence of the Social Studies MGMP program, implemented in a targeted and sustainable manner, is an effective strategy in

supporting the professional development of junior high school Social Studies teachers in Pamekasan Regency.

Keywords: *Teacher professionalism, MGMP, and competency*

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan faktor fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru tidak hanya dituntut menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi profesional, sosial dan kepribadian sebagai ciri pendidik yang profesional. Tuntutan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan empat kompetensi guru sebagai landasan profesionalisme (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, t.t.). Secara teoretis, profesionalisme guru mencakup kualitas, sikap dan perilaku kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu (Prayoga dkk., 2024). Hoyle berpandangan bahwa profesionalisme tidak semata diukur dari aspek kompetensi teknis atau keterampilan mengajar, tetapi tercermin dalam kualitas pelaksanaan tugas, sikap profesional terhadap pekerjaan serta perilaku kerja guru yang selaras dengan nilai, etika dan tanggung jawab profesi (Hoyle & Megarry, 2012). Sementara itu, Evans memandang bahwa profesionalisme guru tercermin dalam peningkatan kualitas praktik kerja, transformasi sikap profesional, serta pembaruan perilaku kerja yang menunjukkan komitmen terhadap pengembangan diri dan mutu pembelajaran (William, 2011). Shulman menekankan pentingnya penguasaan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) sebagai inti profesionalisme, dan Darling-Hammond menegaskan perlunya penguasaan materi dan kemampuan merancang pembelajaran yang bermakna (Shulman, 1987).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum profesional yang dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi guru melalui *workshop*, pelatihan, diskusi, *lesson study*, dan pendampingan perangkat ajar (Najri, 2020). MGMP menjadi medium bagi guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran, menegosiasikan pemahaman pedagogik, serta membangun kesadaran kolektif tentang mutu pendidikan yang ingin diwujudkan (Ritonga, 2024).

Eksistensi MGMP memperoleh makna substantif ketika forum ini mampu mendorong perubahan cara pandang guru terhadap profesinya (Bancin, 2025). MGMP tidak berhenti pada aktivitas berbagi perangkat ajar atau penyamaan administrasi pembelajaran, melainkan berfungsi sebagai arena dialog profesional yang menumbuhkan sikap kritis, keterbukaan terhadap pembaruan dan komitmen terhadap peningkatan kualitas kerja (Amin, 2023). Dalam hal ini, keberlangsungan MGMP berimplikasi langsung pada terbentuknya sikap profesional dan perilaku kerja kolaboratif di lingkungan sekolah.

Lebih jauh, eksistensi MGMP juga merefleksikan tingkat kesadaran guru terhadap pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan (Thoharudin dkk., 2025). Ketika MGMP dimaknai sebagai kebutuhan profesional, bukan sekadar kewajiban struktural, maka forum ini berpotensi menjadi penggerak transformasi mutu pembelajaran (Septiand dkk., 2025). Sebaliknya, apabila MGMP hanya diposisikan sebagai kegiatan formalitas, maka eksistensinya kehilangan daya pengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru (Harahap dkk., 2024).

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), keberadaan MGMP IPS memiliki posisi yang penting karena mata pelajaran IPS menuntut guru tidak hanya menguasai materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan peserta didik. Guru IPS dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, MGMP IPS menjadi sarana strategis dalam membantu guru IPS SMP meningkatkan

kompetensi profesional, memperluas wawasan pedagogik, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS.

Eksistensi MGMP IPS tidak hanya dipahami sebagai forum administratif atau kegiatan rutin formalitas, tetapi sebagai komunitas belajar profesional yang mampu mendorong perubahan pola pikir, etos kerja, dan kualitas pembelajaran guru. Melalui interaksi kolegial dalam MGMP IPS, guru dapat melakukan refleksi bersama terhadap praktik pembelajaran, bertukar pengalaman mengajar, serta menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi di kelas. Dengan demikian, MGMP IPS berfungsi sebagai wadah pengembangan profesional yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Di Kabupaten Pamekasan, MGMP IPS SMP berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dan melibatkan guru-guru IPS dari berbagai SMP Negeri. Program-program MGMP IPS yang dilaksanakan meliputi *workshop* penyusunan perangkat ajar, *lesson study*, sarasehan bersama MGMP Yogyakarta dan pelaksanaan olimpiade IPS se-Madura. Keberadaan forum ini menunjukkan adanya upaya kolektif dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan yang memengaruhi optimalisasi peran MGMP IPS. Tidak semua guru memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam kegiatan MGMP, keterbatasan fasilitas dan pendampingan profesional masih menjadi kendala, serta belum meratanya implementasi hasil kegiatan MGMP dalam praktik pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, perkembangan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 menuntut guru IPS untuk terus meningkatkan kompetensi dan kemampuan adaptifnya terhadap perubahan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai eksistensi Program MGMP IPS dalam pengembangan profesional guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program MGMP IPS, kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru, serta perannya dalam membangun komunitas belajar profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan program MGMP IPS sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Pamekasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam eksistensi Program MGMP IPS dalam pengembangan profesional guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan melalui pengalaman, pandangan, dan aktivitas para guru yang terlibat secara langsung dalam kegiatan MGMP IPS. Sementara itu, studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu fenomena tertentu, yaitu pelaksanaan Program MGMP IPS pada lingkungan SMP Negeri di Kabupaten Pamekasan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan yang memiliki kewenangan dalam MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen seperti program kerja MGMP, notulen pertemuan, serta regulasi pendidikan terkait pengembangan profesi. Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu memilih pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan MGMP, serta dilengkapi dengan teknik *snowball sampling* ketika peneliti perlu memperluas jejaring informan berdasarkan rekomendasi narasumber sebelumnya.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian (Huberman & Miles, 2002). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi

waktu, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Prosedur ini memungkinkan penelitian menghasilkan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai bagaimana MGMP IPS berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru IPS SMP di Kabupaten Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Eksistensi MGMP IPS SMP sebagai Ruang Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru merupakan salah satu pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Prasetyaningtyas dkk., 2025). Secara teoretis, pengembangan profesional dipahami sebagai proses sistematis dan berkesinambungan yang memungkinkan guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik (Yohamintin dkk., 2021). Dalam perspektif *lifelong learning*, guru tidak lagi diposisikan sebagai individu yang bekerja secara terisolasi, melainkan sebagai bagian dari komunitas pembelajar profesional yang saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik (Devi, 2025).

Salah satu pendekatan teoretis yang relevan dalam menjelaskan peran MGMP adalah konsep *Professional Learning Community* (PLC). Teori ini menekankan bahwa pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi kolegal, refleksi bersama, dan dialog pedagogis yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Aslam dkk., 2023). Dalam konteks ini, MGMP berfungsi sebagai ruang kolektif yang memfasilitasi guru untuk mengonstruksi pengetahuan profesional secara sosial, bukan sekadar menerima pelatihan secara top-down.

Selain itu, teori *communities of practice* juga memberikan landasan konseptual yang kuat dalam memahami eksistensi MGMP. MGMP dapat dipandang sebagai komunitas praktik di mana para guru yang memiliki kesamaan bidang studi dan kepedulian profesional terlibat secara aktif dalam praktik bersama, berbagi masalah pembelajaran, serta merumuskan solusi kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah (Muhlis & Kristina, 2024). Melalui interaksi yang berkelanjutan, MGMP tidak hanya berperan sebagai forum administratif, tetapi berkembang menjadi ruang pembelajaran profesional yang bermakna (Susanti dkk., 2025).

Di Kabupaten Pamekasan, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) difasilitasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan, khususnya melalui bidang Pembinaan SMP. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berperan dalam memberikan legitimasi, pembinaan, koordinasi, serta dukungan terhadap pelaksanaan program MGMP, baik dalam bentuk kebijakan, pendampingan, maupun fasilitasi kegiatan. Sinergi antara MGMP dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tersebut menjadikan MGMP sebagai bagian integral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat SMP.

MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti workshop penyusunan perangkat ajar, diskusi pemecahan masalah pembelajaran, *lesson study*, pelatihan literasi dan numerasi, serta evaluasi implementasi kurikulum, menjadi ruang kolaboratif bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Selain itu, struktur kepengurusan MGMP yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang berasal dari guru SMP itu sendiri turut memperkuat efektivitas program karena disusun berdasarkan kebutuhan nyata dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Secara kelembagaan, MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan melibatkan guru-guru dari berbagai SMP negeri maupun swasta yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pamekasan. Keberagaman asal sekolah anggota MGMP menunjukkan adanya semangat kolaborasi dan pemerataan pengembangan profesional guru IPS. Kehadiran guru dari berbagai latar belakang

sekolah tersebut memperkuat fungsi MGMP sebagai wadah berbagi pengalaman, peningkatan kompetensi, serta pengembangan inovasi pembelajaran IPS secara kolektif. Adapun daftar anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan

No	Nama dan Gelar	Unit Kerja
1	Andrianus Herlambang Edy S, S.Pd	Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pamekasan
2	Siti Jukhairiyah, M.Pd	SMP Negeri 1 Kadur
3	Erma Yuli Astuti, S.Pd	SMP Negeri 1 Kadur
4	Eka Riyono, M.Pd	SMP Negeri 7 Pamekasan
5	Sri Hartatik, S.Pd	SMP Negeri 7 Pamekasan
6	Achmad Hamidi, M.Pd	SMP Negeri 4 Pamekasan
7	Dra. Siti Nuru Hidajati	SMP Negeri 4 Pamekasan
8	Nurul Hidayati, M.Pd	SMP Negeri 8 Pamekasan
9	Abdul Majid, S.Pd.,M.Pd	SMP Negeri 1 Galis
10	Sri Yuliyanti, S.Pd	SMP Negeri 1 Galis
11	Taufik Hidayat, S.Pd	SMP Negeri 1 Batumarmar
12	Tulus Budi Santoso, M.M.Pd	SMP Plus Darul Ulum Blumbungan
13	Eri Kusdini, M.Pd	SMP Negeri 1 Tlanakan
14	Siti wardah, S.Pd	SMP Negeri 1 Tlanakan
15	Poerwatningsih	SMP Negeri 1 Tlanakan
16	Mei Hartika, S.Pd	SMP Negeri 2 Pademawu
17	Suparmi, S.Pd	SMP Negeri 2 Pademawu
18	Ida Treenalita Tjahja Saputra, S.Pd	SMP Negeri 1 Proppo
19	Sofiani Hanora, SE	SMP Negeri 5 Pamekasan
20	Sufiati Afandi, S.Pd	SMP Negeri 5 Pamekasan
21	Badriyah, S.Pd	SMP Negeri 5 Pamekasan
22	Subaiah, M.Pd	SMP Negeri 1 Pasean
23	Putriyati, SE	SMP Negeri 1 Pasean
24	Zumaroh Nurul Habibah	SMP Negeri 2 Proppo
25	Yuliani, Se.,M.Pd	SMP Negeri 6 Pamekasan
26	Susmiyati Ningsih, M.Pd	SMP Negeri 6 Pamekasan
27	Yakinur Rokhmah, S.Pd	SMP Negeri Satu Atap Gro'om Proppo
28	Veny Apriliyanti, S.Pd	SMP Negeri Satu Atap Panaguan Proppo
29	Indrawati S, M.Pd	SMP Negeri 1 Pakong
30	Mohammad Halili Yanto, M.Pd	SMP Negeri 1 Pakong
31	Lulita Nurhikmah Bahar, SE.,M.Pd	SMP Negeri 1 Pakong
32	Emmy Yuniawati, SE	SMP Negeri 2 Pamekasan
33	Sitti Zainab, S.Pd	SMP Negeri 2 Pamekasan
34	Sulastri, M.Pd	SMP Negeri 2 Pegantenan
35	Jatu Mustikawati	SMP Negeri 2 Pegantenan
36	Sulistiana, M.Pd	SMP Negeri 2 Pegantenan
37	Emy Sulistyawati, S.Pd	SMP Negeri 2 Larangan
38	Widyawati Prayitno, S.Pd	SMP Negeri 2 Larangan
39	Afida Wardah, S.Pd	SMP Al-Mujtama'
40	Yuliaty Ningsih, S.Sos	SMP Islam Nurul Ulum
41	R.A Eka Wahyu Ariani, SE	SMP Negeri 3 Proppo
42	Huzaimah, S.Pd	SMP Negeri Satu Atap Blumbungan
43	Atil Wijaya, S.Pd	SMP Negeri Satu Atap Blumbungan
44	Sophia Octavina, S.Pd	SMP Negeri 1 Larangan
45	Dra. Suhartini	SMP Negeri 1 Larangan
46	Dra. Ratna Afiatin	SMP Negeri 1 Larangan
47	Marida Sulastri, S.Pd	SMP Negeri 1 Pademawu
48	Dewi Arisandi, M.Pd	SMP Negeri 3 Pamekasan
49	Siti Azizah, SE	SMP Quratul Uyun
50	Harmuna, M.Pd	SMP Negeri 1 Pamekasan
51	Ita Susilawati	SMP Negeri 1 Pamekasan
52	Anik Istikharah, S.Pd	SMP Negeri 1 Pademawu
53	Rahmawati, SE	SMP Negeri 1 Pademawu
54	Zainuddin, S.Pd	SMP Negeri 1 Pegantenan
55	Hairil Ali, S.Pd	SMP Negeri 3 Pademawu
56	Meirina Diah Hidayati, M.Pd	SMP Negeri 2 Palengan

57 Sitti Misnani, M.Pd
 58 Drs. Mohammad Fauzan
 59 Rima Latifa, S.Pd

SMP Negeri 2 Palengaan
 SMP Negeri Satu Atap Bangkes
 SRMP 29 Pamekasan

Pembahasan

Implikasi MGMP IPS sebagai Komunitas Praktik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan yang berfungsi sebagai *community of practice* memiliki implikasi strategis terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Dalam perspektif teori *communities of practice*, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual guru, tetapi juga oleh kualitas interaksi profesional yang berlangsung secara berkelanjutan dalam suatu komunitas. MGMP menjadi ruang sosial-profesional bagi guru untuk saling belajar melalui praktik nyata, refleksi kritis, serta pertukaran pengalaman pembelajaran di kelas (Fatin Fauziyyah Tiras Putri, 2024). Dengan demikian, pengembangan profesional guru berlangsung secara kolaboratif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Implikasi pertama terlihat pada peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran. Melalui kegiatan MGMP, guru memiliki kesempatan untuk mendiskusikan kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran secara kolaboratif, serta menyelaraskan tujuan, materi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik (Apiati dkk., 2024). Proses kolaboratif tersebut mendorong terbentuknya *shared understanding* antarguru mengenai capaian pembelajaran, standar kompetensi, serta pendekatan pedagogis yang relevan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran menjadi lebih sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Implikasi kedua berkaitan dengan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Interaksi dalam MGMP memungkinkan guru berbagi praktik baik (*best practices*), strategi pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran (Rizkiyana & Siti Qomariyah, 2025). Diskusi reflektif atas pengalaman mengajar membantu guru mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran secara objektif dan menemukan solusi berdasarkan pengalaman kolektif. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran di kelas lebih variatif, partisipatif, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Implikasi ketiga tampak pada terbentuknya budaya refleksi dan evaluasi pembelajaran. MGMP sebagai komunitas praktik mendorong guru untuk melakukan refleksi secara berkelanjutan terhadap proses maupun hasil pembelajaran, baik melalui diskusi informal maupun forum yang terstruktur (Taufiq dkk., 2025). Budaya reflektif ini memperkuat profesionalisme guru karena guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada efektivitas metode pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Dalam konteks ini, teori *reflection-in-action* dan *reflection-on-action* dari Donald Schön menemukan relevansinya melalui praktik diskusi dan evaluasi bersama di forum MGMP.

Implikasi berikutnya adalah terciptanya transfer pengetahuan profesional antar guru secara berkelanjutan. Dalam perspektif *Knowledge Management*, MGMP menjadi sarana transformasi pengetahuan tacit yang dimiliki guru senior menjadi pengetahuan eksplisit yang dapat dipelajari bersama melalui modul, perangkat ajar, media pembelajaran, maupun hasil diskusi profesional. Proses tersebut memungkinkan guru-guru muda memperoleh pengalaman dan strategi pembelajaran dari guru yang lebih berpengalaman tanpa harus memulai dari awal. Dengan demikian, terjadi percepatan peningkatan kompetensi guru secara kolektif.

Selain itu, MGMP juga berimplikasi pada terciptanya pemerataan mutu pembelajaran antar sekolah. Melalui forum MGMP, guru dari berbagai sekolah memiliki kesempatan yang

sama untuk memperoleh akses terhadap inovasi pembelajaran, strategi pengajaran, serta pemahaman kurikulum yang mutakhir (Nasrudin, 2024). Hal ini sangat relevan dalam konteks Kabupaten Pamekasan yang memiliki kondisi sekolah dan latar belakang peserta didik yang beragam. Kehadiran MGMP membantu meminimalkan kesenjangan mutu pembelajaran antarwilayah karena guru dapat saling berbagi pengalaman dan solusi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal masing-masing sekolah.

Dalam praktiknya, eksistensi MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan sebagai komunitas praktik juga tercermin melalui berbagai program yang dilaksanakan secara kolaboratif. Program-program tersebut menjadi media pengembangan profesional guru sekaligus ruang berbagi pengalaman dan inovasi pembelajaran. Adapun beberapa program MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan yang telah terlaksana dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Program Terlaksana MGMP IPS SMP
Kabupaten Pamekasan Tahun 2026

No	Program Terlaksana	Lokasi
1	Lesson Study	SMP Negeri 1 Pakong
2	Workshop Pembuatan Media Pembelajaran	SMP Negeri 1 Kadur
3	Sarasehan bersama MGMP Yogyakarta	Keraton Surakarta
4	Olimpiade IPS SMP Se-Madura	SMP Negeri 1 Pamekasan

Melalui berbagai kegiatan tersebut, MGMP tidak lagi dipandang hanya sebagai forum koordinasi administratif, tetapi telah berkembang menjadi ruang pembelajaran profesional yang mendorong lahirnya inovasi, kolaborasi, dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan eksistensi MGMP sebagai komunitas praktik menjadi strategi penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di Kabupaten Pamekasan.

Dampaknya Kegiatan MGMP IPS terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru

Implementasi program MGMP IPS tidak dapat dilepaskan dari karakteristik dan kebutuhan spesifik mata pelajaran yang diampu oleh guru. Setiap bidang studi memiliki kekhasan kompetensi, pendekatan pedagogis, serta tantangan pembelajaran yang berbeda, sehingga pelaksanaan program MGMP perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata guru di lapangan. Secara teoretis, pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan bidang keahlian, pengalaman mengajar, serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru sehari-hari. Oleh karena itu, MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan diarahkan menjadi ruang pengembangan profesional yang kontekstual dan berbasis kebutuhan guru IPS.

Melalui kegiatan MGMP, guru IPS memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik secara kolaboratif. Berbagai program yang dilaksanakan, seperti penyusunan perangkat ajar, diskusi kurikulum, pelatihan strategi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, hingga refleksi praktik mengajar, memberikan pengalaman belajar profesional yang bersifat langsung (*practice-based*) dan aplikatif. Kegiatan tersebut memungkinkan guru tidak hanya memperdalam penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Dampak implementasi program MGMP IPS juga terlihat pada meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Guru menjadi lebih memahami penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, perangkat evaluasi, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, forum MGMP menjadi sarana bagi

guru untuk bertukar pengalaman mengenai metode pembelajaran inovatif, penggunaan media digital, serta pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Kondisi ini berdampak pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian, program MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan penguasaan materi pelajaran, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan menerapkan metode dan strategi mengajar, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, serta kemampuan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Mayoritas guru menunjukkan peningkatan kompetensi terutama pada aspek penguasaan materi dan perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MGMP mampu memperkuat kemampuan guru dalam memahami substansi materi sekaligus menerjemahkannya ke dalam proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Meskipun demikian, aspek refleksi dan evaluasi pembelajaran masih memerlukan penguatan melalui pendampingan dan kegiatan reflektif yang lebih berkelanjutan.

Selain peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, kegiatan MGMP juga berdampak pada penguatan sikap profesional guru. Guru merasa kebutuhan profesionalnya lebih terakomodasi karena MGMP menjadi ruang diskusi yang relevan dengan bidang studi yang diampu. Interaksi antar guru IPS dari berbagai sekolah turut memperkuat jejaring profesional, membangun budaya berbagi pengetahuan, serta mendorong terciptanya kolaborasi yang berkelanjutan dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan MGMP berkontribusi dalam memperluas wawasan guru terhadap perkembangan pendidikan terkini, baik yang berkaitan dengan kurikulum, pendekatan pedagogis, maupun pemanfaatan teknologi pembelajaran. Salah satu materi yang menjadi fokus penguatan dalam beberapa kegiatan MGMP adalah implementasi *deep learning* dalam pembelajaran. Melalui forum MGMP, guru memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar *deep learning* dalam konteks pendidikan, integrasinya dalam pembelajaran, serta pemanfaatan platform digital yang mendukung proses pembelajaran abad ke-21. Temuan ini menunjukkan bahwa MGMP tidak hanya berfungsi sebagai forum administratif, tetapi juga menjadi ruang pengembangan wawasan profesional guru terhadap dinamika pendidikan modern.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep profesionalisme guru yang menekankan bahwa profesionalisme berkembang melalui komitmen, kompetensi, dan pembelajaran berkelanjutan yang dilakukan secara kolektif. MGMP berfungsi sebagai ruang kolaboratif yang memungkinkan guru mengembangkan profesionalismenya melalui diskusi, refleksi, serta pertukaran pengalaman dengan sesama guru dalam bidang studi yang sama. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru sangat dipengaruhi oleh kesempatan belajar profesional yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dikemukakan oleh Shulman. Menurut Shulman, profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi atau kemampuan mengajar secara terpisah, tetapi oleh kemampuan mengintegrasikan keduanya dalam praktik pembelajaran. Kegiatan MGMP yang berfokus pada pendalaman materi, penyusunan perangkat ajar, dan diskusi strategi pembelajaran terbukti mendukung terbentuknya PCK guru secara lebih matang.

Selain itu, teori refleksi dalam praktik profesional yang dikemukakan oleh Donald Schön turut relevan dengan hasil penelitian ini. Peningkatan kemampuan refleksi guru melalui MGMP menunjukkan bahwa guru tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga mengembangkan kesadaran reflektif terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Forum MGMP memberikan ruang bagi guru untuk melakukan evaluasi bersama

atas proses pembelajaran sehingga mendorong terjadinya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam perspektif *community of practice*, MGMP menjadi wadah bagi guru untuk belajar melalui keterlibatan aktif, berbagi pengalaman, dan refleksi bersama. Hal tersebut memperkuat posisi MGMP sebagai strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru secara komprehensif, baik pada aspek pedagogik, profesional, reflektif, maupun adaptif terhadap perkembangan pendidikan.

Di sisi lain, teori *learning organization* yang dikemukakan oleh Peter Senge juga relevan dengan temuan penelitian ini. MGMP dapat dipahami sebagai bagian dari organisasi pembelajar di tingkat daerah, di mana guru secara aktif terlibat dalam pembelajaran bersama, berbagi visi peningkatan mutu pendidikan, serta mengembangkan kapasitas profesional secara kolektif. Dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan terhadap kegiatan MGMP menunjukkan adanya penguatan struktural dalam membangun budaya belajar guru yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan MGMP IPS SMP Kabupaten Pamekasan memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru sekaligus mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa eksistensi Program MGMP IPS SMP di Kabupaten Pamekasan memiliki peran yang strategis sebagai sarana pengembangan profesional guru. MGMP IPS tidak hanya berfungsi sebagai forum administratif, tetapi berkembang menjadi ruang pembelajaran profesional yang mendorong kolaborasi, refleksi, serta pertukaran pengalaman antar guru IPS dari berbagai sekolah. Keberadaan MGMP IPS menunjukkan terbentuknya komunitas praktik (*community of practice*) yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Pelaksanaan program MGMP IPS melalui berbagai kegiatan, seperti workshop penyusunan perangkat ajar, *lesson study*, diskusi pembelajaran, pelatihan media pembelajaran, sarasehan, dan olimpiade IPS, memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Kegiatan tersebut membantu guru dalam meningkatkan penguasaan materi, kemampuan merancang pembelajaran, penggunaan strategi dan metode pembelajaran inovatif, kemampuan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan kemampuan reflektif dalam praktik mengajar. Selain itu, MGMP IPS juga berperan dalam memperkuat budaya belajar kolektif dan jejaring profesional antar guru. Interaksi yang berlangsung dalam forum MGMP memungkinkan guru untuk saling berbagi praktik baik, memecahkan permasalahan pembelajaran secara bersama, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Dengan demikian, MGMP IPS menjadi wadah yang efektif dalam membangun profesionalisme guru yang adaptif, kolaboratif, dan responsif terhadap dinamika pendidikan abad ke-21. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep *Professional Learning Community* (PLC), *community of practice*, *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), serta teori refleksi profesional yang menekankan pentingnya pembelajaran kolektif dan refleksi berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, keberlangsungan dan penguatan program MGMP IPS perlu terus didukung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan melalui fasilitasi program, pendampingan profesional, serta pengembangan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan guru dan perkembangan pendidikan. Dengan demikian, eksistensi Program MGMP IPS SMP di Kabupaten Pamekasan dapat dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS sekaligus mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Z. (2023). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 5(1). <https://doi.org/10.36765/jrip.v5i1.565>
- Apiati, V., Heryani, Y., Hermanto, R., & Muzdalipah, I. (2024). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka melalui Model PjBL pada Guru MGMP SMA se-Kota Tasikmalaya. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.158>
- Aslam, Nurdin, D., & Suharto, N. (2023). *Professional Learning Community: Strategi Tingkatkan Kinerja Guru*. Indonesia Emas Group.
- Bancin, M. (2025). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1).
- Devi, Y. N. (2025). *Schooling VS Learning: The Perspective between Formal and Nonformal Education*. Indonesia Emas Group.
- Fatin Fauziyyah Tiras Putri, -. (2024). *Efl Teachers' Learning Through Community Of Practice [Masters]*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harahap, N. A., Yuniati, S., Rahmi, D., & Kurniati, A. (2024). Pengaruh Kegiatan MGMP Terhadap Peningkatan Kinerja dan Profesionalisme Guru:A Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2). <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.168>
- Hoyle, E., & Megarry, J. (Ed.). (2012). *The Professional Development of Teachers*. Routledge.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE.
- Muhlis, M., & Kristina. (2024). *Komunitas Pembelajaran Profesional di Madrasah*. Penerbit Adab.
- Najri, P. (2020). MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1).
- Nasrudin, A. (2024). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah: Studi Kasus MTsN 1 Model Pandeglang dan SMP Mathla'ul Anwar Global School (MAGS) Menes Pandeglang. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.51278/aj.v6i1.1425>
- Prasetyaningtyas, H., Basuki, R. R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Profesionalisme Guru dalam Integrasi Teknologi: Pilar Penguatan Mutu Pendidikan dalam Sistem Manajemen Pendidikan Nasional: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1440>
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>
- Ritonga, L. A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Analysis*, 2(2).
- Rizkiyana, A., & Siti Qomariyah, U. R. (2025). Peran MGMP Atau Kombel (Komunitas Belajar) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDIt Al_ 'Izz Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(2).
- Septiand, W. R., Hariyati, N., Mustaji, M., Khamidi, A., Amalia, K., & Nursalim, M. (2025). Implementasi MGMP sebagai Strategi Penguatan Kompetensi Guru di Community Learning Center (CLC). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8271>
- Shulman, L. (1987). Knowledge and Teaching:Foundations of the New Reform. *Harvard Educational Review*, 57(1). <https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411>

- Susanti, M. M. I., Nugroho, M. T., Sukhoiri, Rato, K. W. R., Shidik, M. A., Azis, S., Fatiroh, E., Rozana, S., Nafilah, I., Rasiban, L. M., Sasabone, L., Wahyuni, H., Faridah, I., Jazuli, Yanti, I. C., Jamin, N. S., Rais, R., & Susintowati. (2025). *Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Guru Membangun Guru Berkualitas lewat Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan*. Takaza Innovatix Labs.
- Taufiq, T., Ma'rufi, M., Ilyas, M., & Alam, S. (2025). Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Lesson Study Bagi Guru-Guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal IPMAS*, 5(1). <https://doi.org/10.54065/ipmas.5.1.2025.553>
- Thoharudin, M., Achmadi, A., Astuti, D. P., & Farizi, A. (2025). Peran MGMP Sebagai Komunitas Belajar Profesional dalam Pengembangan Kapasitas Guru Ekonomi di Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3). <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5563>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (t.t.).
- William, E. M. (2011). The 'shape' of teacher professionalism in England: Professional standards, performance management, professional development and the changes proposed in the 2010 White Paper. *British Educational Research Journal*, 37(5).
- Yohamintin, Y., Permana, J., Nurdin, D., Suharjuddin, S., Alkaf, A. H., & Huliatusisa, Y. (2021). Evaluasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2).